



Upaya Pengenalan Literasi Keuangan Dini bagi Anak-Anak melalui Program Bimbingan Belajar di Desa Siantar Narumonda

Anjelinaputri Manurung^{1*}, Luminda Pasaribu², Nelli Ferina Simanullang³,
Uly Arta Hutabarat⁴, Tetty Manullang⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email : anjelinapmanurung1211@gmail.com, lumindapasaribu123@gmail.com,
nellyverina2004@gmail.com, ulyartah@gmail.com

Korespondensi penulis : anjelinapmanurung1211@gmail.com

Article History:

Received: Mei 29, 2025;

Revised: Juni 12, 2025;

Accepted: Juni 26, 2025;

Published: Juni 28, 2025;

Keywords: Financial Literacy, Children, Tutoring, Community Service, KPPM.

Abstract: This community service activity aims to introduce financial literacy from an early age to children in Siantar Narumonda Village through an interactive and educational tutoring program. Financial literacy is an important skill that must be instilled from an early age so that children are able to manage their finances wisely in the future. This activity uses a qualitative descriptive approach to describe the execution process systematically. The program was implemented by students of the Tarutung State Christian Institute as part of the Community Service and Service Lecture (KPPM), targeting 35 children aged 1–12 years. The program was implemented for one month and two weeks, three times a week. The material presented was in five main topics: the importance of financial literacy, tips for managing finances, saving, getting to know money and how to manage it, and getting to know banks and financial institutions. The delivery of the material was carried out through fun methods such as games, simulations, short stories, and group discussions. Evaluation was carried out through participant observation, question and answer sessions, and visual documentation. The results of the activity showed that the children experienced an increase in understanding of the basic concepts of financial literacy and began to apply positive habits in managing finances. This activity is also a means of meaningful learning for implementing students. With an interesting and structured approach, this activity provides significant educational and social impacts. Early financial literacy has proven effective in forming a generation that is financially intelligent and responsible in managing economic resources.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkenalkan literasi keuangan sejak dini kepada anak-anak di Desa Siantar Narumonda melalui program bimbingan belajar yang interaktif dan edukatif. Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus ditanamkan sejak dini agar anak mampu mengelola keuangan secara bijak di masa depan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses eksekusi secara sistematis. Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung sebagai bagian dari Kuliah Pengabdian dan Pelayanan Masyarakat (KPPM), dengan sasaran 35 anak berusia 1–12 tahun. Pelaksanaan program berlangsung selama satu bulan dua minggu, tiga kali dalam seminggu. Materi yang disampaikan dalam lima topik utama: pentingnya literasi keuangan, kiat mengelola keuangan, menabung, mengenal uang dan cara mengelolanya, serta mengenal bank dan lembaga keuangan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode yang menyenangkan seperti permainan, simulasi, cerita pendek, dan diskusi kelompok. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, serta dokumentasi visual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar literasi keuangan serta mulai menerapkan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan. Kegiatan ini juga sarana menjadi pembelajaran yang bermakna bagi pelajar pelaksana. Dengan pendekatan yang menarik dan terstruktur, kegiatan ini memberikan dampak edukatif dan sosial yang signifikan. Literasi keuangan sejak dini terbukti efektif dalam membentuk generasi yang cerdas secara finansial dan bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya ekonomi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Anak-Anak, Bimbingan Belajar, Pengabdian Masyarakat, KPPM

1. PENDAHULUAN

Memahami keuangan pribadi adalah kunci untuk menghindari masalah keuangan dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Ketika kita tidak mengelola keuangan dengan baik, kita bisa terjebak dalam kesulitan keuangan. Literasi keuangan memegang peranan penting dalam mencapai kesejahteraan finansial. Memahami prinsip-prinsip keuangan dan dapat mengatur keuangan dengan baik akan mendukung individu dalam mengambil keputusan yang benar dan meraih sasaran finansial. Dengan pemahaman tentang literasi keuangan yang memadai, seseorang dapat mengelola keuangannya dengan cara yang efektif dan efisien, serta menghindari masalah keuangan yang tidak diinginkan. Jika kita mengelola keuangan dengan bijak dan didukung oleh literasi keuangan yang baik, kita dapat meningkatkan taraf hidup kita. Bahkan jika kita memiliki penghasilan yang tinggi, tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, kita tidak akan bisa mencapai keamanan finansial. Dengan pemahaman yang memadai tentang produk keuangan, masyarakat akan mampu mengambil keputusan finansial yang lebih akurat dan terhindar dari kemungkinan kerugian finansial. Oleh sebab itu, edukasi mengenai produk keuangan merupakan langkah signifikan dalam meningkatkan pengetahuan keuangan di kalangan masyarakat. Literasi keuangan bukanlah tentang mengatur penggunaan uang, melainkan tentang memanfaatkan sumber daya keuangan secara bijaksana (Yushita, 2017).

Mengetahui tentang keuangan berarti kita bisa mengambil keputusan finansial yang benar, mengatur keuangan dengan efektif, serta merencanakan masa depan secara cerdas. Pemahaman keuangan membantu kita membuat keputusan keuangan yang cerdas dan menghadapi perubahan ekonomi dengan baik. Pemahaman keuangan juga berdampak positif pada kualitas layanan keuangan dan pertumbuhan ekonomi negara. Di tengah berbagai tantangan ekonomi yang semakin rumit, memahami aspek keuangan menjadi sangat penting untuk mengatur uang pribadi dengan baik dan membuat keputusan keuangan yang benar.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk mengatur keuangan dengan baik dan membuat pilihan finansial yang cerdas dan tepat. Ini termasuk pengetahuan tentang prinsip keuangan, pengelolaan risiko, serta penggunaan produk keuangan dengan tepat. Dengan adanya pemahaman ini, individu dapat memperbaiki kesejahteraan finansial mereka dan mencapai sasaran ekonomi yang diinginkan (Choerudin et al., 2023). Dengan cara ini, program PKM ini ada untuk memperkenalkan literasi keuangan kepada anak-anak di Desa Siantar Narumonda sejak usia dini. Oleh karena itu, para anak diharapkan bisa membangun kebiasaan mengelola keuangan yang baik dan cerdas untuk masa depan

mereka.

Literasi finansial memiliki peranan yang krusial bagi kesejahteraan individu sebab pengetahuan serta kemampuan dalam keuangan memungkinkan pengelolaan keuangan pribadi yang efektif. Masalah finansial tidak hanya muncul akibat pendapatan yang minim, tetapi juga karena kesalahan dalam pengelolaan uang. Untuk itu, pendidikan finansial sangat penting agar masyarakat bisa mengelola keuangan mereka dengan bijaksana. Dengan cara ini, masyarakat dapat melindungi diri dari penipuan investasi yang menjanjikan keuntungan besar tanpa mempertimbangkan risiko yang ada (Yushita, 2017).

Pemahaman literasi keuangan di Indonesia masih sangat minim dan jarang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan rakyat Indonesia memiliki pengetahuan yang kurang mengenai literasi keuangan dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN. Pendidikan literasi keuangan di lingkungan keluarga dan sekolah belum dilakukan dengan serius dan terorganisir. Pembicaraan mengenai uang masih dianggap tabu, sehingga pengetahuan dan keterampilan tentang keuangan sehat belum menjadi fokus dalam kurikulum pendidikan (Aprilia et al., 2022). Oleh karena itu, sangat krusial bagi keluarga, khususnya ibu, sebagai teladan pertama untuk mengajarkan anak-anak mengenai cara yang tepat dalam mengelola uang. PKM ini akan mengadakan kegiatan pendidikan tentang seberapa pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak, serta cara untuk menanamkan nilai-nilai literasi keuangan yang efektif. Kegiatan pendidikan literasi keuangan ini melibatkan mahasiswa PPL yang bertugas di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, dan akan dilaksanakan melalui program bimbingan belajar pada sore hari.

Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada pelajar agar mereka dapat menemukan cara belajar yang sesuai dan mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Sasaran dari bimbingan belajar adalah membantu pelajar dalam menguasai informasi dan meningkatkan keterampilan yang diperoleh di sekolah. Melalui bimbingan belajar, pelajar dapat mencapai hasil optimal dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Selain itu, bimbingan belajar juga bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri melalui proses pembelajaran yang aktif dan terus menerus (Fiah & Purbaya, 2016).

Bimbingan belajar informal juga terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar. Program bimbingan tatap muka di Mamuju pasca gempa dan pandemi mendapat respon positif, dengan 75% peserta bertahan hingga akhir dan mengalami peningkatan nilai ujian (Rahman et al., 2024). Keterlibatan orang tua sebagai pembimbing belajar di rumah juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Dengan demikian, bimbingan informal

dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Wahyuningsih et al., 2021). Bimbingan belajar tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa (Tohani & Janati, 2023). Program pendampingan oleh mahasiswa KKN UNY berhasil meningkatkan antusiasme belajar anak melalui pendekatan ceramah-diskusi dan dukungan orang tua. Dengan teknik sederhana seperti ceramah dan diskusi, bimbingan belajar membantu siswa mengatasi kendala dan belajar lebih baik. Bimbingan belajar berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Saltifa & Nasution, 2021). Bimbingan belajar membantu siswa mengatasi masalah pembelajaran dan mencapai tujuan belajar dengan lebih efektif. Kegiatan ini mendukung peningkatan hasil belajar dan pengembangan keterampilan siswa untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Selain itu, bimbingan belajar juga dapat mendorong semangat orang tua untuk mengajarkan anak-anak mengelola keuangan dengan baik dan bertanggung jawab (Kartini & Kartono, 2003).

Berdasarkan teori humanistik, tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mendukung individu dalam mewujudkan versi terbaik dari diri mereka sendiri. Proses pembelajaran dinilai sukses apabila seseorang dapat lebih memahami dirinya serta lingkungan sekitarnya. Teori humanistik menganggap bahwa proses belajar adalah upaya untuk memahami perilaku dan pengalaman berdasarkan perspektif individu itu sendiri, bukan hanya berdasarkan pandangan orang lain. Di zaman sekarang, teori humanistik semakin penting karena menekankan kebutuhan untuk memahami tuntutan dan kemampuan setiap individu dalam proses pendidikan. Menurut Rohman Ali, ada beberapa aspek penting dalam proses pendidikan untuk mencapai sasaran pembelajaran, yaitu:

- a. Manusia memiliki potensi bawaan untuk belajar dan tumbuh.
- b. Siswa perlu mempelajari topik yang bermakna dan relevan bagi dirinya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- c. Materi pengajaran perlu disusun dengan rapi agar dapat dipahami dengan mudah.
- d. Pembelajaran harus sesuai dan berkaitan dengan kebutuhan serta pengalaman siswa (Ali, 2007).

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan berpusat pada kebutuhan individu, sehingga membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Untuk mencapai proses belajar yang efektif, anak atau siswa perlu memenuhi beberapa kebutuhan dasar yang krusial. Kebutuhan dasar tersebut yaitu:

- a) Keadaan Fisik yang Sehat: Kesehatan fisik yang prima sangat penting untuk mendukung aktivitas belajar yang optimal.

- b) Jadwal Belajar yang Terstruktur: Jadwal belajar yang terorganisir dan efektif membantu memastikan konsistensi dan efisiensi waktu dalam proses belajar.
- c) Kedisiplinan dalam mengikuti rencana belajar yang terstruktur membantu mencapai tujuan belajar.
- d) Lingkungan belajar yang nyaman dan memadai dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, sehingga proses belajar lebih efektif.
- e) Peralatan Belajar yang Lengkap: Ketersediaan peralatan belajar yang lengkap dan siap digunakan dapat mendukung kelancaran proses belajar.
- f) Kondisi Ruang Belajar yang Memadai: Ruang belajar yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan kualitas belajar dan membantu siswa merasa lebih nyaman.
- g) Kesiapan mental dan kepercayaan diri yang kuat sangat penting bagi siswa untuk menghadapi proses belajar dengan optimal dan mencapai hasil yang diinginkan. Dengan mental yang siap dan percaya diri, siswa dapat belajar lebih efektif dan meraih kesuksesan.

Pemenuhan kebutuhan dasar anak atau siswa memungkinkan mereka belajar dengan lebih efektif dan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan potensi mereka. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, siswa dapat fokus dan berkembang secara optimal dalam proses belajar (Sriyono, 2016).

2. KAJIAN TEORITIS

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (KPPM) merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa program Sarjana di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, melaksanakan proyek atau kegiatan yang bermanfaat, dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Inayati & Ihsan, 2023). KPPM tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan dalam pelayanan kepada masyarakat (Kusumaningtyas et al., 2024). Dengan demikian, program ini menjadi salah satu wahana penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dan memberikan dampak positif bagi masyarakat (Lelloltery et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia anak-anak di Desa Siantar Narumonda melalui peningkatan literasi keuangan dan keterampilan mengelola keuangan. Dengan inisiatif ini, diharapkan generasi

muda dapat menjadi lebih cerdas secara intelektual dan finansial, mampu mengelola keuangan dengan bijak. Kegiatan ini menggunakan materi pembelajaran literasi keuangan yang dirancang khusus untuk anak-anak sekolah dasar, meliputi:

- 1) Pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak untuk memahami konsep dasar finansial dan mengelola keuangan dengan baik.
- 2) Kiat-kiat mengelola keuangan dengan efektif dan efisien.
- 3) Menabung sebagai metode mengelola keuangan secara efisien.
- 4) Mengenal uang dan mengelola keuangan dengan bijak untuk menggunakan uang secara efektif.
- 5) Mengenal Bank Dan Lembaga Keuangan, yang berarti memahami peran dan fungsi bank dan lembaga keuangan dalam mengelola keuangan.

Melalui program bimbingan belajar yang kami laksanakan di Desa Siantar Narumonda, kami berupaya untuk membuka mata anak-anak tentang pentingnya literasi keuangan dan mengelola keuangan dengan baik. Kami berharap anak-anak memahami bahwa mengelola keuangan bukan hanya tentang menabung, tetapi juga tentang membuat keputusan yang tepat dan cerdas dalam menggunakan sumber daya keuangan. Dengan demikian, mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak dan efektif. Kami berharap mereka mengetahui bahwa mengatur keuangan tidak hanya sekadar menabung, namun juga mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cerdas dalam memanfaatkan sumber daya keuangan. Dengan cara ini, anak-anak bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan menjadi lebih mandiri dalam membuat pilihan terkait keuangan.

Program bimbingan belajar literasi keuangan dirancang untuk menjadi efektif dan interaktif, membantu anak-anak memahami konsep keuangan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pertemuan tatap muka dan bimbingan belajar di Desa Siantar Narumonda, program ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan kesadaran literasi keuangan anak-anak. Dengan demikian, anak-anak diharapkan dapat mengelola keuangan dengan bijak dan memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang terstruktur, sebagai berikut:

- Tahap Persiapan: Kami melakukan perencanaan kegiatan literasi keuangan untuk anak-anak desa Siantar Narumonda. Setelah adanya perencanaan tersebut, kami mendiskusikannya dengan aparat desa untuk memastikan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Setelah mendapat persetujuan resmi, tim melakukan observasi lokasi

untuk memahami kebutuhan dan situasi anak-anak desa Siantar Narumonda.

- Tahap Pelaksanaan: Tahap ini diawali dengan melaksanakan kegiatan literasi keuangan untuk anak-anak desa Siantar Narumonda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya membagi tugas-tugas yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ini. Tim melaksanakan setiap kegiatan yang telah direncanakan untuk memastikan anak-anak desa Siantar Narumonda memahami konsep literasi keuangan dengan baik (Samosir et al., 2024).

Melalui tahapan kegiatan yang terstruktur ini, kami berharap anak-anak di Desa Siantar Narumonda dapat memahami konsep literasi keuangan secara menyeluruh dan mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik (Khoirunnisa et al., 2023). Lebih jauh lagi, diharapkan pula kegiatan ini dapat membentuk sikap kemandirian dan kebijaksanaan dalam pengelolaan keuangan mereka. Susunan rangkaian kegiatan disusun secara sistematis untuk menjamin kelancaran pelaksanaan serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun rangkaian kegiatan tersebut meliputi:

- a. Pembukaan : Dilakukan dengan menyanyi serta doa bersama oleh bimbingan anak-anak, bertujuan menciptakan suasana yang positif dan informal sebagai pengantar kegiatan.
- b. Penyampaian Materi : Disajikan secara interaktif melalui presentasi visual, cerita singkat, permainan pendek, dan ilustrasi. Pendekatan ini bertujuan agar materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta.
- c. Sesi Tanya Jawab : Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sekaligus digunakan sebagai evaluasi pemahaman dan klarifikasi materi.
- d. Sesi Dokumentasi : Dilaksanakan pengambilan foto bersama sebagai bentuk dokumentasi acara sekaligus mempererat kedekatan antara tim penyuluh dan siswa.
- e. Penutupan : Berisi ringkasan materi yang telah disampaikan dan ungkapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, diakhiri dengan doa sebagai penanda berakhirnya acara (Nurfatmawati et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan program bimbingan belajar literasi keuangan bagi anak-anak di Desa Siantar Narumonda. Sebagai bagian dari Program Kuliah praktik dan Pengabdian Kepada Masyarakat (KPPM) di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung,

program ini menyoar 35 anak berusia 1-12 tahun, mulai dari anak yang belum bersekolah hingga siswa kelas 6 SD. Kegiatan berlangsung selama satu bulan dua minggu, tiga kali seminggu (Selasa, Kamis, Jumat) pukul 16.00-17.30 WIB. Dengan metode ini, program ini bertujuan memberikan pemahaman literasi keuangan sejak dini kepada anak-anak di Desa Siantar Narumonda, Kabupaten Toba (Dwijayanti et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini terbagi dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi-dokumentasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan perencanaan menyeluruh dan berkoordinasi dengan aparat desa untuk mendapatkan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan. Ini bertujuan memastikan kelancaran dan kesuksesan program. Selain itu, dilakukan observasi lapangan untuk menyesuaikan materi dan metode penyampaian dengan kondisi serta kebutuhan anak-anak. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui program bimbingan belajar tatap muka yang interaktif dan ramah anak. Materi disampaikan dengan menggunakan berbagai metode menarik seperti presentasi visual, cerita singkat, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi sederhana. Lima topik utama yang dibahas dalam program ini antara lain pentingnya literasi keuangan, kiat-kiat mengelola keuangan, menabung, mengenal uang dan cara mengelolanya dengan bijak, serta mengenal bank dan lembaga keuangan. Setiap topik dibahas selama satu minggu dan dirancang agar dapat diterima serta dipahami dengan mudah oleh anak-anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, sesi tanya jawab, serta dokumentasi foto dan video. Keaktifan anak-anak dan kemampuan menjawab pertanyaan menjadi indikator pemahaman mereka. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan. Evaluasi ini bertujuan memastikan materi dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta (Burairoh et al., 2024).

4. HASIL

Program pengabdian masyarakat "Upaya Pengenalan Literasi Keuangan Dini bagi Anak-Anak melalui Program Bimbingan Belajar di Desa Siantar Narumonda" telah sukses dilaksanakan. Kegiatan ini berlangsung secara tatap muka setiap Selasa, Kamis, dan Jumat dari pukul 16.00 hingga 17.30, memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak dalam memahami literasi keuangan sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 35 anak dari Desa Narumonda V dengan rentang usia 1 hingga 12 tahun, yang terdiri dari:

- a) Anak yang belum bersekolah: 2orang
- b) Siswa kelas 1 SD: 3orang
- c) Siswa kelas 2 SD: 3orang
- d) Siswa kelas 3 SD: 10orang
- e) Siswa kelas 4 SD: 8orang
- f) Siswa kelas 5 SD: 8orang
- g) Siswa kelas 6 SD: 1orang

Program ini berlangsung selama satu bulan dua minggu dan memberikan bimbingan intensif kepada peserta untuk mengaplikasikan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah membentuk sumber daya manusia unggul di kalangan anak-anak Desa Narumonda V, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal pengetahuan keuangan yang baik. Materi literasi keuangan disampaikan dengan pendekatan sederhana dan menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta simulasi interaktif. Pemateri memperkenalkan pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak, membantu mereka memahami konsep dasar keuangan dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Materi selanjutnya adalah kiat - kiat dalam mengelola keuangan, hal ini bertujuan agar mereka mempunyai pegangan cara mengelola keuangan dengan baik. Materi semakin menarik dengan adanya pengenalan uang dan cara mengelola keuangan dengan bijak yaitu dengan menabung, baik secara mandiri maupun di bank. Selain itu pemateri juga mengajarkan betapa pentingnya untuk menghindari pemborosan. Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan penyuluhan tentang literasi keuangan bagi anak-anak desa Narumonda V, tim telah menyusun agenda yang terstruktur dan interaktif. Awal acara dibuka dengan bernyanyi lagu rohani dan doa pembuka yang dibawakan oleh peserta secara bergiliran. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan kembali dengan mengecek kehadiran para peserta bimbingan belajar. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai Upaya Pengenalan Literasi Keuangan Dini Bagi Anak-Anak Melalui Program Bimbingan Belajar Di Desa Narumonda V. Materi yang dipaparkan adalah sesuai dengan topik yang telah ditentukan, untuk 1 topik pembahasan itu dipelajari selama seminggu namun tetap diselingi pelajaran lain di dalamnya.

Materi minggu pertama membahas pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak. Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami dan mengelola keuangan dengan bijak, yang perlu diajarkan sejak dini. Melalui pemahaman tentang uang, anggaran, menabung, dan investasi, anak-anak dapat membentuk kebiasaan keuangan yang positif serta menjadi mandiri secara finansial. Literasi ini juga membantu mereka menghindari

risiko keuangan dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Peran orang tua sangat penting, misalnya dengan memberikan uang saku, bermain permainan edukatif, atau membuka rekening tabungan. Dengan pembiasaan yang tepat, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas secara finansial dan siap menghadapi masa depan.

Materi minggu kedua membahas kiat-kiat mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Anak-anak mengajarkan pentingnya membuat keputusan cerdas dalam menabung, berbelanja, dan berinvestasi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode TATAP, yaitu: membedakan kebutuhan dan keinginan, berinvestasi secara legal, menghindari utang konsumtif, serta mencatat dan mengatur pengeluaran. Dengan menerapkan strategi ini, anak-anak diharapkan mampu mengelola keuangan dengan bijak dan mencapai tujuan finansial di masa depan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Kiat-Kiat Mengelola Keuangan

Materi minggu ketiga membahas pentingnya menabung sebagai cara mengelola keuangan dan mencapai tujuan hidup. Menabung mengajarkan kedisiplinan, kesiapan menghadapi keadaan darurat, dan perencanaan masa depan. Bank menjadi tempat ideal untuk menabung karena aman dan menawarkan berbagai produk sesuai kebutuhan, seperti tabungan harian, deposito, dan tabungan pendidikan. Dengan menabung sejak dini, anak-anak dapat membangun stabilitas keuangan dan kebiasaan finansial yang baik.



Gambar 2. Pemaparan Materi Menabung

Materi minggu keempat mengajarkan anak-anak mengenal uang dan cara mengelola keuangan dengan bijak. Anak mengajarkan merencanakan keuangan, menabung secara rutin, menghindari utang konsumtif, serta pentingnya memiliki dana darurat. Investasi juga dikenal sebagai cara meningkatkan keuangan dengan mempertimbangkan risiko. Dengan kebiasaan ini, anak-anak dapat membangun masa depan yang stabil dan aman secara finansial.



Gambar 3. Pemaparan Materi Menghindari Pemborosan

Materi minggu kelima membahas pentingnya menghindari pemborosan dan kehidupan hemat. Anak-anak diajarkan menggunakan uang secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menerapkan kebiasaan hemat seperti membawa bekal dan mencatat pengeluaran. Hidup hemat tidak hanya membantu keuangan keluarga, tetapi juga melatih tanggung jawab dan menjaga lingkungan.



Gambar 4. Pemaparan Materi Mengetahui Bank Dan Lembaga Keuangan

Materi minggu terakhir membahas pengenalan bank dan lembaga keuangan. Anak-anak dikenalkan pada fungsi dan peran penting lembaga keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana sistem keuangan membantu mengelola uang secara bijak. Pemahaman ini bertujuan membekali siswa agar lebih sadar dan terampil dalam mengatur

keuangan sejak dini.

Sesi tanya jawab dilakukan setelah pemaparan materi, memberi kesempatan anak-anak untuk bertanya dan berdiskusi tentang literasi keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman mereka, sekaligus melatih keterampilan mengelola keuangan. Anak-anak aktif bertanya mengenai topik seperti menabung dan hidup hemat, sementara pemateri memberikan penjelasan yang jelas dan relevan. Sesi ini juga menjadi sarana evaluasi bagi pemateri terhadap pemahaman peserta.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

Tahap terakhir setelah dilakukannya sesi tanya jawab adalah sesi dokumentasi. Sesi ini bertujuan untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti dan referensi untuk kegiatan serupa di masa depan. Selama sesi dokumentasi, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengambilan foto dan video kegiatan, serta mengumpulkan data dan informasi mengenai aktivitas yang sudah dilaksanakan. Dokumentasi ini meliputi kegiatan pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan kegiatan lainnya yang dilakukan selama program bimbingan belajar. Sesi dokumentasi ini memberikan kesempatan bagi tim pengabdian kepada masyarakat untuk mencatat reaksi dan tanggapan anak-anak terhadap materi yang disampaikan, sehingga dapat dijadikan sebagai alat promosi dan penyebaran informasi tentang kegiatan pengabdian. Dengan demikian, sesi dokumentasi menjadi elemen krusial dalam pengabdian kepada masyarakat, karena mampu merekam dan mendokumentasikan aktivitas yang telah berlangsung, serta bisa menjadi acuan untuk evaluasi dan perbaikan pada kegiatan-kegiatan mendatang.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Siantar Narumonda melalui pendekatan bimbingan belajar berhasil memperkenalkan literasi keuangan sejak dini kepada anak-anak dengan metode yang menyenangkan dan edukatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kegiatan ini mampu mendokumentasikan proses secara sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Anak-anak menunjukkan partisipasi aktif dan pemahaman yang meningkat terhadap konsep dasar keuangan, seperti pentingnya menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memperkenalkan lembaga keuangan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengelola keuangan, tetapi juga menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggung jawab secara finansial. Selain memberikan manfaat bagi peserta, program ini juga menjadi media praktis pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi pelajar sebagai pelaksana kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model pelatihan literasi keuangan di komunitas lain, khususnya bagi anak-anak di daerah terpencil yang membutuhkan pelatihan keuangan sejak dini.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, R. (2007). *Bimbingan konseling: Telaah fungsi dan peran*. Media Amanah.
- Aprilia, E. A., Annisa, D., & Nurbaeti. (2022). Parenting ekonomi: Edukasi finansial bagi anak usia dini. *Abdimisi*, 3(2), 77–83.
- Burairoh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Optimalisasi kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 190–198.
- Choerudin, A., Zulfachry, Wydiaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilaw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Dwijayanti, I., Mualifah, Z. A., Putri, N. F., Ramadhan, M. S., & Maharani, N. S. (2024). Membangun kesadaran literasi keuangan dan kebiasaan menabung anak di TPQ Nururrohmah. *Prestise: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 50–73.
- Fiah, R. El, & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 171–184.
- Inayati, S. R., & Ihsan, S. (2023). Literasi finansial bagi anak-anak TPQ “Riyadhussolihin” melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media menabung. *Abdimas Rinjani: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat-UGR*, 3(1), 59–65.

- Kartini, & Kartono. (2003). *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya*. Rajawali Bina Aksara.
- Khoirunnisa, Y., Andriani, R., Damayanti, Maulana, C., Prabowo, R., & Ardiansyah, H. (2023). Peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan di Desa Sirnagalih. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 282–287.
- Kusumaningtyas, D. Y. P., Sari, P., Hakim, A. F., Arrochman, B. F., Salamah, U. A., & Fitriana, V. A. (2024). Edukasi literasi keuangan dan penanaman kesadaran pentingnya menabung sejak dini di MI Ihyaul Ulum Desa Bluri. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 2(2), 161–169.
- Lelloltery, Y., Kanety, D. H., Nanulaita, M., Warsoy, L., Lico, G. J., Mauday, F., Mehmorliay, B., Porloy, C., Pooroe, D. F., Kilykily, C. C., MA, R. K., & Sugiarto, S. (2023). Pengabdian mahasiswa melalui program bimbingan belajar pada siswa SD Inpres Werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 221–227.
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi pendidikan literasi finansial anak usia dini: Studi kasus di lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5585–5596.
- Rahman, A., Salmawati, Hamsah, & Suhab, R. F. (2024). Efektivitas bimbingan belajar informal tatap muka pada siswa kelas IX pasca pandemi COVID-19 dan gempa Mamuju 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3386–3395.
- Saltifa, I., & Nasution, E. Y. P. (2021). Program bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19 di Desa Paling Serumpun. *Journal of Community Services Altruism*, 2(3), 60–65.
- Samosir, N., Sinaga, P. R., Hutauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Manullang, T. (2024). Pengembangan sumber daya manusia: Peningkatan spiritualitas dan moralitas, kesehatan fisik keberadaan, dan penerapan literasi keuangan bagi pemuda Desa Narumonda V. *Doulos: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 20–29.
- Sriyono, H. (2016). Program bimbingan belajar untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Sosio-E-Kons*, 8(2), 118–131.
- Tohani, E., & Janati, H. F. (2023). Pendampingan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19. *Inoteks: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, 27(2), 25–35.
- Wahyuningsih, A., Widiawati, H., & Zulva, N. (2021). Upaya bimbingan belajar orang tua siswa pada masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5640–5647.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.